

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI BERTUTUR
GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGULAS KARYA FIKSI
KELAS VIII SMP NEGERI 1 PASAMAN**

SKRIPSI

***diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan***



**NURUL AULIA
NIM 22016139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tuter Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman

Nama : Nurul Aulia

NIM : 22016139

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Mei 2026
Disetujui oleh Pembimbing,

Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen,

Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurul Aulia
NIM : 22016139

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Tindak Tuter Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam
Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi
Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman**

Padang, 20 Mei 2026

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

1.

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutar Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman” adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikat skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 20 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Nurul Aulia
NIM 22016139

ABSTRAK

Nurul Aulia, 2026. “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman”, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, lima bentuk tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran mengulas karya fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman, (1) tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 24 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 15 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 1 tuturan, (4) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 5 tuturan, dan (5) tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 15 tuturan. *Kedua*, empat strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman, (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 25 tuturan, (2) bertutur dengan kesantunan positif sebanyak 22 tuturan, (3) bertutur dengan kesantunan negatif sebanyak 12 tuturan, dan (4) bertutur samar-samar sebanyak 1 tuturan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, informasi dan wawasan tentang bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan guru adalah tindak tutur memuji. Sedangkan tindak tutur ekspresif yang jarang digunakan guru adalah tindak tutur meminta maaf. Strategi yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan strategi bertutur yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat (1) Ibu Ena Noveria, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan penasehat akademik, (2) Ibu Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku dosen penguji 1, (3) Bapak Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd., selaku dosen penguji 2, (4) Bapak Dr. Zulfadli, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Ibu Farel Olva Zuve, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (6) Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Pasaman.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun, kemungkinan terdapat kesalahan dalam skripsi ini tentu masih ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2026

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt., atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan. Diantara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahin, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa dengan penuh cinta kedua orang tua saya, Ayahanda Marjohan dan Ibunda Reni Marlina, dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak perempuan pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama saya yaitu ayahanda, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan demi sebuah nafkah agar anakmu bisa sampai ditahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk pintu surga saya yaitu ibunda, terima kasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, doa yang senantiasa dilantunkan untuk anaknya, serta kasih sayang tanpa batas yang tak pernah *lekang oleh waktu*, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu. Terima kasih atas segala hal yang ayah dan ibu berikan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga Allah Swt., senantiasa menjaga ayah dan ibu sampai melihat anak-anaknya berhasil dikemudian hari. Hiduplah lebih lama lagi.
2. Keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan perhatian yang selalu menguatkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kedua adik laki-lakiku, Alvino Pratama dan Aldan Gravano. Terima kasih atas kehadiran dan dukungan kalian. Kalian salah satu alasan penulis untuk tetap bertahan dan terus berjuang. *Tumbuh lebih baik dibanding diriku*, yaa.
4. Sahabat-sahabatku, saudara seperjuanganku inisial L, A, E, F, I terima kasih telah menemani perjalanan panjang ini dengan kesetiaan, tangis, tawa, dan penguatan di setiap prosesnya. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih atas kebersamaan dan saling menguatkan dalam proses yang panjang ini. Terima kasih untuk kita karena selalu ada di masa-masa perkuliahan dari awal sampai selesainya pendidikan kita. Semoga kebahagiaan selalu membersamai kita.
5. Salah seorang pihak yang tak mampu penulis sebutkan, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan.
6. Terakhir, kepada sosok jiwa yang berkepala batu, wanita sederhana bermimpi selangit ***Nurul Aulia***. Terima kasih telah berusaha keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, terima kasih kepada raga yang terus melangkah. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Dan ribuan terima kasih karena sudah mampu mempertanggungjawabkan semua

kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10
1. Tindak Tutur	10
2. Tindak Tutur Ekspresif	10
3. Strategi Bertutur	11
4. Proses Belajar Mengajar	11
5. Karya Fiksi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Tindak Tutur dalam Kajian Pragmatik	12
2. Jenis Tindak Tutur	15
3. Tindak Tutur Ekspresif	18
4. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	19
5. Strategi Bertutur	25
6. Konteks Bertutur	31
7. Proses Pembelajaran di Kelas	32
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data	41
C. Instrumen Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengabsahan Data	43
F. Teknik Penganalisisan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Penelitian.....	46
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman	46
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman.....	59
B. Pembahasan.....	63
1. Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman.....	63
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman.....	71
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	23
Tabel 2	Indikator Strategi Bertutur	28
Tabel 3	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman	46
Tabel 4	Bentuk Tuturan Ekspresif Mengkritik pada Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi.....	48
Tabel 5	Bentuk Tuturan Ekspresif Memuji pada Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi.....	52
Tabel 6	Bentuk Tuturan Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih pada Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi.....	54
Tabel 7	Bentuk Tuturan Ekspresif Meminta Maaf pada Pembelajarann Mengulas Karya Fiksi	56
Tabel 8	Bentuk Tuturan Ekspresif Menyalahkan pada Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi	58
Tabel 9	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasamaan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	37
----------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Tindak Tutur Guru	81
Lampiran 2	Kode Data	103
Lampiran 3	Klasifikasi Tindak Tutur Ekspresif.....	106
Lampiran 4	Klasifikasi Strategi Bertutur	111
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	117
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	118
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Sekolah	119
Lampiran 8	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	120
Lampiran 9	Dokumentasi	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang sangat vital karena menjadi unsur utama dalam setiap bentuk interaksi manusia. Sebagai sarana komunikasi antarindividu, bahasa berfungsi untuk menyesuaikan konteks situasional agar informasi yang hendak disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan efektif oleh komunikan. Kualitas penggunaan bahasa turut memengaruhi kelancaran proses komunikasi yang berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang efektif juga menjadi kunci penting dalam konteks pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, melalui komunikasi inilah manusia mampu mengekspresikan pemikiran, ide, gagasan, emosi, serta perasaan yang dimilikinya.

Bahasa dalam konteks pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan peran guru, siswa, dan sekolah. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan guru yang disebut dengan peristiwa tutur. Guru sebagai seorang penutur mengucapkan tuturan dengan jelas dan tepat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya (siswa), dan mengharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan.

Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Guru memiliki peranan penting

dalam membentuk kesantunan berbahasa siswanya. Seorang guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Hal ini dikarenakan guru merupakan sumber belajar utama bagi siswa, sehingga tindak tutur yang digunakan oleh guru harus efisien dan efektif agar siswa dapat dengan mudah memahami maksud yang diungkapkan oleh guru. Guru memiliki berbagai cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Tujuan mereka adalah mendidik dan membina siswa agar menjadi individu yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, atau perasaan dari guru kepada peserta didik untuk tujuan tertentu. Tindak tutur sebagai wujud dari proses komunikasi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memiliki tujuan, maksud, dan fungsi tertentu yang menimbulkan adanya pengaruh terhadap mitra tutur. Tindak tutur merupakan suatu tindakan agar mitra tutur memahami maksud yang disampaikan oleh penutur (Yuridha, 2018). Sejalan dengan itu, Tressyalina, dkk (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tuturan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, akan tetapi tuturan juga digunakan untuk mengekspresikan perasaan penutur kepada mitra tuturnya. Saat melakukan proses komunikasi tentunya menggunakan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks. Tressyalina & Anisa (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa saat berkomunikasi perkataan

penutur pastinya memiliki tujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikannya ke mitra tutur.

Sejalan dengan pentingnya peran guru dalam membangun komunikasi yang efektif, sejumlah penelitian turut menyoroti penggunaan bahasa dalam interaksi pembelajaran. Penelitian Kusuma dan Tressyalina (2024) menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam kajian pragmatik biasa disebut dengan ilmu bahasa yang mendalami tuturan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang jelas dalam pengucapan sehingga apa yang dituturkan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur. Dalam ilmu pragmatik terdapat beberapa jenis tindak tutur, diantaranya yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada tindak tutur ilokusi terdapat lima bagian tindak tutur, yaitu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bertujuan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan menuntun siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti, dkk. (2017) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran di sekolah memiliki fungsi membangun budaya berbahasa di sekolah, dan dapat membentuk karakter siswa.

Tindak tutur ekspresif sangat sering dipakai dalam proses belajar mengajar antar guru dan siswa di sekolah. Tindak tutur ini digunakan untuk

memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Setiap apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa akan selalu direspon dengan baik seperti memberikan nasihat, pujian, perintah, dan larangan. Sebagai contoh, ketika guru memasuki kelas setelah jam istirahat dan menemukan sampah di sudut ruangan kelas, guru meminta bantuan seorang siswa untuk memungut sampah tersebut. Setelah siswa membantu, guru mengucapkan terima kasih dan siswa merespon ucapan tersebut. Ucapan terima kasih dari guru ini merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif tidak dapat dipisahkan dari interaksi di dalam kelas. Tindak tutur ini berperan dalam mengungkapkan strategi bertutur yang baik agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Strategi bertutur juga perlu diperhatikan oleh guru agar adanya respon yang baik dari siswa sehingga terjadinya komunikasi timbal balik dalam proses belajar mengajar. Jika strategi yang digunakan guru tepat sasaran, maka respon siswa juga akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru sebagai penutur. Jika strategi yang digunakan guru tidak tepat, maka respon siswa tentunya juga tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru sebagai penuturnya. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki lebih banyak power dan kontrol dari pada siswa sehingga banyak tindak tutur kelas didominasi oleh guru. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tentunya tidak

lepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu, dibutuhkan strategi dalam bertindak tutur.

Penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Afrita (2019) yang menyimpulkan bahwa guru belum menggunakan strategi bertutur yang bervariasi. Jika guru menggunakan strategi bertutur yang bervariasi dan menggunakan kesantunan positif maka siswa akan memberikan respon yang positif pula, sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan, selanjutnya penelitian Putri dan Noveria (2023), dalam penelitiannya menyimpulkan tentang tindak tutur yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada lima bentuk tindak tutur dan empat strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dan pemilihan strategi bertutur di dalam kelas penting untuk mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif juga dilakukan oleh Nurhamida dan Tressyalina (2019) dan dapat ditarik kesimpulan terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memuji, mengkritik, marah, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada penelitian ini menggunakan ungkapan terima kasih. Hal ini disebabkan oleh situasi belajar, di mana siswa melakukan diskusi. Tindak tutur mengucapkan terima kasih digunakan pada konteks siswa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan moderator baik untuk menyampaikan materi dan menyampaikan pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) periode Januari-Juni 2025 di SMP Negeri 1 Pasaman, peneliti mengamati tindak tutur ekspresif guru selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat kelemahan guru ketika bertindak tutur di depan kelas. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran terkadang mendapat respons positif dan tidak jarang pula mendapat respons negatif dari siswa, karena tidak selalu guru yang sedang mengajar di depan kelas menggunakan tuturan dan strategi bertutur yang tepat kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh percakapan antara guru dan siswa berikut ini.

- | | |
|-------|---|
| Guru | : Suaranya! Bisa tenang tidak? Dari tadi meribut terus, Kalian banyak sedangkan Ibu sendiri! Tidak sebanding kita! (tindak tutur ekspresif mengkritik) |
| Siswa | : Wee, diamlahh! (siswa menegur temannya) |
| Guru | : Kan. lah Ibuk kicek an, dangaan Ibuk dulu, jan maebob bekoh ndak jaleh tugas yang ka Buk agiah. Ka baraja ka indak ko?
(Tuhkan. Udah Ibu bilang, dengarkan Ibu dulu. Jangan berisik, nanti nggak jelas tugas yang mau Ibu kasih. Mau belajar apa nggak ini?) |
| Siswa | : Iyo Buk. |
| Guru | : Bagi yang nggak mau belajar itu diam aja, jangan mengganggu yang lain. Capek Ibu mengingatkan terus! Kalau nanti nilainya jelek, itu salah kalian sendiri! |

Berdasarkan kutipan percakapan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, terlihat beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan dan membuat keributan sehingga mengganggu suasana belajar. Guru kemudian memberikan teguran dengan nada tinggi untuk menghentikan kegaduhan tersebut. Namun, tuturan guru cenderung emosional dan langsung

menyalahkan siswa secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan komunikasi antara guru dan siswa yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Tindak tutur guru menjadi kunci utama dalam berkomunikasi. Guru sebagai sumber belajar bagi siswa dalam memberikan materi serta membimbing siswa untuk beraktivitas supaya tertatik untuk mendengarkan dan memberi respons yang baik. Melalui tindak tutur salah satu faktor yang bisa dilakukan dalam melakukan proses perubahan belajar mengajar. Tindakan ekspresif dalam hubungan belajar di sekolah mempunyai tugas membentuk budaya bahasa di sekolah, membentuk citra sekolah yang baik, dan membentuk karakter siswa.

Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru ditujukan untuk mengajar, membentuk dan membimbing siswa dalam belajar. Misalnya, kata-kata pujian dan kritik dapat mempengaruhi perasaan siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriana, dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa sebuah tindak tutur yang diucapkan guru dalam sebuah proses pembelajaran di kelas hingga berdampak bahwa guru sebagai penggerak roda suasana pembelajaran seperti menjalin sebuah keakraban maupun menciptakan sebuah ketegangan. Hal ini menimbulkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hendaknya guru mengikuti strategi bertutur dengan cermat agar mendapat jawaban yang baik dan santun dari siswa, sehingga terjadi komunikasi timbal balik dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, pemilihan tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat perlu diperhatikan agar guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan siswa dapat menerima serta memahaminya dengan baik. Apabila guru kurang selektif dalam menggunakan tuturan dan strategi bertutur, bahasa yang digunakan dapat terkesan tidak santun dan kurang sopan, yang kemudian memicu respons kurang sopan dari siswa. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan tindak tutur dan strategi bertutur yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Pasaman sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian terkait tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kesempatan tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin melihat, menganalisis, dan mengkaji terkait bagaimana cara guru dalam bertutur dan berinteraksi dengan peserta didik sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, ditemukan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman? *Kedua*, apa sajakah strategi bertutur guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan. *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi di SMP Negeri 1 Pasaman. *Kedua*, strategi bertutur guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi di SMP Negeri 1 Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna atau bermanfaat bagi banyak

pihak. *Pertama*, bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti untuk mengenal tindak tutur ekspresif guru dan menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta dapat berdampak pada situasi pembelajaran. *Ketiga*, bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dalam bidang pragmatik. *Keempat*, bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Pada bagian ini perlu dikemukakan batasan istilah dari istilah yang dipakai dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan mengenai lima istilah yaitu (1) tindak tutur, (2) tindak tutur ekspresif, (3) strategi bertutur, (4) proses belajar mengajar, dan (5) karya fiksi.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya lalu membentuk suatu peristiwa tutur yang kemudian menjadi dua gejala pada satu proses, yaitu proses komunikasi.

2. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang dilakukan penutur dengan tujuan untuk mengekspresikan kondisi psikologisnya (perasaan,

emosi, atau sikap pribadi). Biasanya bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan penutur adalah ketika mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf, mengkritik, menyalahkan, mengeluh, menyindir, dan lain sebagainya.

3. Strategi Bertutur

Strategi bertutur merupakan cara bertutur yang dipilih dan digunakan seorang penutur ketika menyampaikan tuturan dengan cara yang menarik, bermakna, dan mudah dipahami dengan mempertimbangkan situasi ketika tuturan berlangsung. Strategi bertutur berdasarkan urutan tingkat ketidaklangsungannya terbagi dalam lima jenis, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur dalam hati. Strategi bertutur yang baik akan mendapatkan hasil yang diharapkan dan strategi bertutur yang tidak baik akan mendapatkan hasil yang jauh dari harapan.

4. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta adanya perubahan yang lebih baik demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

5. Karya Fiksi

Fiksi memiliki arti cerita rekaan atau cerita khayalan, disebabkan karena fiksi merupakan teks naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran. Karya fiksi menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan/khayalan, sesuatu yang tidak ada dan sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Menurut Nurgiyantoro (2018:8), fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.

Meskipun berupa rekaan atau khayalan, karya fiksi tidak dapat diangkat sebagai hasil kerja lamunan belaka dari seorang pengarang. Dalam hal ini pengarang melakukan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro 2018:8) mengemukakan bahwa realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari.

Oleh karena itu, karya fiksi merupakan sebuah cerita yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca disertai dengan keestetikan kalimat. Dengan membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, dan sekaligus memperoleh pengalaman kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, tindak tutur ekspresif yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman ada lima, yaitu (a) tindak tutur memuji dengan menggunakan penanda “pintar”, “hebat”, dan “bagus” (b) tindak tutur mengucapkan terima kasih dengan penanda “terima kasih” dan “makasih”, (c) tindak tutur meminta maaf dengan penanda “maaf”, (d) tindak tutur mengkritik dengan penanda “jangan”, “sebaiknya”, (e) tindak tutur menyalahkan dengan penanda mengancam orang lain.

Tindak tutur ekspresif guru yang digunakan dalam pembelajaran mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman ditemukan sebanyak 60 tuturan. Dari jumlah data tersebut, bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan atau dominan digunakan oleh guru yaitu tindak tutur ekspresif memuji yang berjumlah 24 tuturan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman yaitu tindak tutur ekspresif meminta maaf yang berjumlah 1 tuturan.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman yaitu Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB), Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKP), Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTDKN), dan Strategi Bertutur Samar-Samar (BSS). Penggunaan strategi bertutur yang paling dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB) dengan jumlah 25 tuturan. Penggunaan strategi bertutur yang paling sedikit digunakan yaitu Strategi Bertutur Samar-Samar (BSS) dengan jumlah 1 tuturan. Penggunaan Strategi Bertutur Bertutur dalam Hati (BDH) tidak ditemukan dalam pembelajaran dikarenakan guru cenderung menggunakan bentuk tindak tutur memuji yang penggunaannya sejalan dengan Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB). Guru menyampaikan tuturan tanpa adanya basa-basi dan langsung menyampaikan apa yang dirasakan dan apa yang diharapkan tanpa membuat siswa bingung dan kesulitan memahami maksud tuturan dari guru tersebut.

Berdasarkan penelitian yang berjudul tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memiliki pengaruh yang besar terhadap lawan tutur, pilihan strategi bertutur juga menjadi sesuatu yang penting dalam mendapat tanggapan baik dari lawan tutur. Tidak hanya itu, siswa juga menerima masukan dari guru pada saat melakukan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tertib dan nyaman. Dengan demikian penelitian

tentang tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman penting untuk dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang bisa dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan mampu menggunakan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang benar agar mendapat respon positif dan dapat menjadi contoh kesantunan berbahasa oleh siswa. *Kedua*, bagi siswa, diharapkan dapat untuk lebih aktif dan partisipatif dengan menggunakan bahasa yang santun dalam merespon tuturan yang dituturkan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, bagi calon pengajar bahasa Indonesia, diharapkan agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana tata cara bertutur yang baik, pemilihan bentuk tindak tutur serta strategi yang tepat dalam berkomunikasi, sehingga siswa bisa memberikan respon timbal balik komunikasi yang positif dan penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan menambah wawasan peneliti sebagai calon guru kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Arief, E. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 8(4), 30-34.
- Amir, A., Manaf, N. A. (2006). Strategi Wanita Melindungi Citra Dirinya dan Citra Diri Orang Lain di dalam Komunikasi Verbal: Studi di dalam Tindak Tutur Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Anggota Kelompok Etnis Minangkabau.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Basiroen, V. J., dkk. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Brown, P., Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universal In Language Usage*. Cambridge University Press.
- Chaer, A dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11.
- Djamarah., Bahri, S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfiyani, dkk. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Sang Kombat* Karya Musa AM. KANDE: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (3) 2, 153-166.
- Fitriana, A. R. N., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2020). Analisis tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 74.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Halid, dkk. (20 11). Strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP perguruan islam ar-risalah padang. *Lingua: didaktika*, (5)1, 1-17.

- Haslinda. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Panrita*, (2) 2.
- Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak tutur komisif dan ekspresif dalam debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 36-51.
- Hidayah, dkk. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film papa maafin rifa. *Jurnal bahasa dan sastra Indonesia*, (3)1.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Journal Eduscience*, 3(1), 37-48.
- Khaerunissa. (2008). *Metafora dalam Bahasa Mandailing: Persepsi Masyarakat Penuturnya*. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, 27(2), 42-84.
- Kusuma, A. D., Tressyalina. (2024). Tindak Tutur Asertif Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam Kanal Youtube Sujiwo Tejo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Diskusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 8(1), 13-20.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M. D. D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monica, L., & Afnita, A. (2021). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 217-225.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21-29.
- Putri, D., & Noveria, E. (2023). Tindak Tutunadarr Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Al-DYAS*, 2(2), 198-224.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skiptorium*, 1(2), 1-14.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 14(2), 108-117.

- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay In The Philosophy Of Language*. Cambridge University Press.
- Setyorini, D., Fathurohman, I., & Roysa, M. (2022). Tindak tutur Ekspresif dalam dialog film rentang kisah karya Danial Rifki. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 25-33.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarti. (2025). *Strategi Tindak Tutur dan Respons Afektif*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Sutardji. (1989). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Stambo, dkk. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di Tv One. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik kesantunan berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tressyalina, T., & Jefiza, I. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang. *Education: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28478-28489.
- Triadi, R. B., Nur, A. M. (2024). *Metode Penelitian Bahasa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Wijana, I. D. P & Rohmadi, M. (2009). *Analisis wacana pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule., George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuridha, M., Afnita, A., & Tressyalina, T. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 142-147.